



KAMPUNG MODERASI BERAGAMA POLAGAN: STRATEGI MEWUJUDKAN MASYARAKAT MODERAT DI PAMEKASAN

Ach. Syafiq Fahmi

Institut Agama Islam Negeri Madura
achsyafiqfahmi@gmail.com

Mohammad Ali Al Humaidy

Institut Agama Islam Negeri Madura
malhum@iainmadura.ac.id

Sahrul Romadhon

Institut Agama Islam Negeri Madura
sahrul@iainmadura.ac.id

Maimun

Institut Agama Islam Negeri Madura

ABSTRAK

Kampung Moderasi Beragama Polagan merupakan sebuah inisiatif strategis dan program nasional yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang moderat agar terhindar dari munculnya sikap radikal, ekstrem, dan tindakan terorisme yang dilakukan oleh umat beragama di Indonesia secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kampung moderasi beragama Polagan dalam mewujudkan masyarakat moderat di Pamekasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang digunakan Kampung Moderasi Beragama Polagan dalam merealisasikan masyarakat moderat di Pamekasan, yaitu dialog interaktif agama, majelis ta'lim, dan santunan anak yatim. dari 3 kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai moderasi beragama, diantaranya, tawasuth, I'tidal, tasamuh, syura, ishlah, qudwah, muwathonah, al-la unf, I'tiraf bil-urf selain nilai-nilai juga terdapat indikator moderasi beragama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Melalui penelitian ini diharapkan tercipta kampung-kampung moderasi beragama lain yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama sehingga terbentuk masyarakat yang moderat dan inklusif.

Kata Kunci: Krisis lingkungan, Agama dan Lingkungan, Pondok Pesantren An-Nur, Eco-theology



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.



ABSTRACT

Polagan Religious Moderation Village is a strategic initiative and national program that aims to create a moderate society to avoid the emergence of radical, extreme attitudes, and acts of terrorism carried out by religious communities in Indonesia in general. This study aims to describe the strategy of the Polagan Religious Moderation Village in realizing a moderate society in Pamekasan. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The results of the study indicate that there are several strategies used by the Polagan Religious Moderation Village in realizing a moderate society in Pamekasan, namely interactive religious dialogue, ta'lim assemblies, and orphanages. from the 3 activities there are values of religious moderation, including tawasuth, I'tidal, tasamuh, syura, islah, qudwah, muwathonah, al-la unf, I'tiraf bil-urf besides the values there are also indicators of religious moderation, namely national commitment, tolerance, anti-violence, and accommodating to local culture. Through this research, it is hoped that other moderate religious villages will be created which contain the values of moderate religion so that a moderate and inclusive society can be formed.

Keywords: *Religious Moderation, Moderate Society, Moderate Village*

A. PENDAHULUAN

Sebagai negara yang sangat kaya akan keberagaman, Indonesia dihadapkan dengan tantangan besar dalam menjaga harmonisasi sosial dan kerukunan antar umat beragama. Hal ini mencerminkan keberagaman masyarakat Indonesia yang harus dikelola dan difasilitasi agar tidak menimbulkan konflik antar umat beragama. Agama merupakan keyakinan pribadi dari setiap individu, sehingga Agama berfungsi sebagai sistem yang mengatur pranata sosial dan aturan-aturan dalam kehidupan masyarakat (Siswanto, Aksa, Sahrudin, & Wafa, 2024). Saat ini, isu moderasi beragama menjadi topik perbincangan banyak kalangan hingga ke tingkat lokal, salah satunya adalah Pamekasan.

Pamekasan sebagai salah satu kabupaten di pulau Madura, memiliki kekayaan budaya dan agama yang beragam. Daerah ini dikenal dengan tradisi keagamaan yang kuat terutama agama Islam, namun seperti halnya negara lain di Indonesia, Pamekasan tidak luput dari potensi konflik yang berakar pada perbedaan agama dan pandangan keagamaan. Radikalisme, ekstremisme, intoleransi, dan terorisme dapat tumbuh subur di lingkungan yang tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang moderasi beragama. Ketika "moderasi" digabungkan dengan "beragama," ini merujuk pada pendekatan yang mendorong penghindaran dari sikap-sikap radikal dan tindakan kekerasan dalam menjalankan agama (Islamy & Susilo, 2022).

Gerakan moderasi beragama bertujuan untuk menghindari munculnya sikap radikal, ekstrem, dan tindakan terorisme yang dilakukan oleh umat beragama (Jannah & Yani, 2023). Terdapat beberapa kelompok yang sering diidentifikasi sebagai kelompok garis keras, konservatif, pejuang fanatik, atau kebangkitan ideologis. Bagi mereka, agama sering digunakan sebagai dalih atau justifikasi untuk tindakan-tindakan mereka (Yusuf, Sahudi, Sileuw, & Safitri,



2021). Maka moderasi beragama mengajarkan agar umat beragama tidak bersikap eksklusif atau mengisolasi diri, melainkan mampu berbaaur, beradaptasi, terbuka, dan bersosialisasi dalam masyarakat. Dengan pendekatan ini, setiap individu tidak akan bersikap berlebihan atau ekstrem dalam menghadapi keberagaman, termasuk dalam hal agama dan penafsirannya. Sebaliknya, mereka akan selalu berperilaku seimbang dan adil, sehingga dapat hidup harmonis berdampingan dengan yang lain (Zamroji, Rosyadi, Nahdiyah, & Widiastuti, 2021).

Masyarakat yang moderat adalah kunci untuk menciptakan stabilitas sosial dan keharmonisan antar umat beragama serta menghindari perilaku dan ekspresi ekstrem (Aziz, 2022). Moderasi beragama yang mengajarkan sikap tengah-tengan (*Wasathiyah*), toleransi, dan penghindaran dari ekstremisme, menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menghadapi tantangan keberagaman (Kusnawan, Nasution, Ritonga, Heldani, & Syah, 2022). Dalam merealisasikan masyarakat moderat di pamekasan, dibentuklah kampung moderasi yang terbagi dalam 3 zona. Adapun fokus penelitian ini hanya pada zona timur, yaitu kec. Galis, kec. Larangan, dan kec. Kadur yang berpusat di desa Polagan.

Kampung moderasi beragama Polagan dirancang sebagai model percontohan yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitar. Untuk mewujudkan tujuan ini, diperlukan pendekatan strategis yang melibatkan banyak pihak, termasuk pemerintah, pemimpin agama, institusi pendidikan, serta masyarakat pada umumnya. Sehingga disinilah pentingnya peran Kampung Moderasi Beragama Polagan sebagai upaya membangun masyarakat moderat di Pamekasan.

Beberapa penelitian yang serupa tentang kampung moderasi beragama, antara lain *Pembinaan Kampung Moderasi Beragama pada Masyarakat Pesisir di Madura* (Nurhayati et al., 2023). *Efektivitas Penetapan Kampung Moderasi terhadap Toleransi Hidup Beragama di Kabupaten Kapuas Hulu* (Sukur, 2023). Dan *The Imperative of Establishing Kampung Moderasi Beragama as a Strategy for Neighborhood-based Community Empowerment* (Sulisman & Stiawati, 2023). Berikut penjelasan keempat penelitian tersebut.

Pertama, Ifa Nurhayati Dkk, dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembinaan kampung moderasi dilakukan dengan cara sosialisasi tentang penguatan moderasi beragama, selain itu pembinaan dilakukan pada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kolom malam jum'atan yang diisi ceramah tentang moderasi beragama.

Kedua, tulisan Wilhelmus Sukur menunjukkan bahwa Program kampung moderasi yang dijalankan oleh Kementerian Agama di Kapuas Hulu membawa manfaat signifikan dalam mencegah radikalisme dan intoleransi agama. Program ini membantu menciptakan suasana damai di wilayah tersebut. Pelaksanaan program dilakukan melalui diseminasi atau penyebaran informasi. Hasilnya adalah masyarakat Kapuas Hulu yang moderat, tetap menjaga persatuan dan persaudaraan meskipun memiliki keyakinan yang berbeda.

Sebagaimana dua karya sebelumnya, karya yang ditulis oleh Alya Nurayu Sulisman dan Titi Stiawati juga menyatakan bahwa pembentukan kampung moderasi beragama dinilai sangat penting dalam menjadi contoh nyata bagaimana moderasi beragama dapat menjadi strategi berharga untuk membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Jika disimpulkan ketiga kajian terdahulu lebih mengarah pada pembinaan, manfaat dan pengaruh dari kampung moderasi beragama terhadap lingkungan masyarakat di masing-masing daerah yang dijadikan objek penelitian. Namun metode yang digunakan relative sama yaitu kualitatif, kecuali penelitian yang pertama menggunakan metode (PAR).

Penelitian ini mengeksplorasi konsep kampung moderasi beragama sebagai metode untuk menciptakan komunitas yang berpegang pada prinsip-prinsip moderasi beragama. Berbagai indikator dan nilai dari moderasi beragama diidentifikasi sebagai patokan penting dalam pelaksanaan program kampung moderasi tersebut, diantara indikator tersebut yaitu, kometmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal (Agama, 2019; Rizkiyah & Istiani, 2021). Selain indikator, terdapat nilai-nilai moderasi diantaranya, *tawasuth* (mengambil jalan tengah/moderat), *I'tidal* (lurus dan tegas), *tasamuh* (toleransi), *syura* (musyawarah), (Maimun & Kosim, 2019) *ishlah* (reformasi/mendamaikan), *qudwah* (keteladanan), *muwathonah* (nasionalis), (Muslim, 2022) *al-la unf* (anti kekerasan), *I'tiraf bil-urf* (pengakuan terhadap budaya) (Hanafi, Hadiyanto, Abdussalam, & Munir, 2022) (Ramadhan, 2022).

Pada konteks penelitian ini, peneliti melakukan analisis dengan berpedoman pada nilai dan indikator moderasi beragama terhadap kegiatan-kegiatan dari kampung moderasi beragama zona timur yang berpusat di desa Polagan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kampung moderasi beragama Polagan dalam mewujudkan masyarakat moderat di Pamekasan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif. Adapun jenis penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif, tujuannya untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai populasi, situasi, atau fenomena tertentu (Sugiyono, 2020). Pemilihan deskriptif sebagai jenis penelitian pada penelitian ini karena peneliti ingin mengeksplorasi harapan dan rencana strategi khusus yang diperlukan dalam merealisasikan masyarakat moderat di Pemekasan melalui kampung moderasi beragama Polagan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai tantangan yang dihadapi, potensi yang tersedia, serta Langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mencapai tujuan moderasi beragama di tingkat lokal. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Yang menjadi responden dalam wawancara adalah Kemenag Kabupaten Pamekasan seksi Bimas, dan pengurus kampung moderasi beragama Desa Polagan. Sedangkan dokumentasi diambil dari arsip, yang ada di Bimas dan tim pokja kampung moderasi beragama Polagan. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi Sumber (Fahmi, Rosid, Nurhadi, Aziz, & Wahid, 2024).

B. KAMPUNG MODERASI BERAGAMA POLAGAN

Kampung moderasi beragama Polagan merupakan tindak lanjut dari program nasional yang dibentuk oleh kepala kantor kementerian agama kabupaten pamekasan melalui bagian bimbingan masyarakat (BIMAS). Adapun pembentukan kampung moderasi di kabupaten pada tahap pertama tahun 2023 terbagi menjadi 4 zona, yaitu *pertama*, zona selatan diantaranya kec. kota Pamekasan, Kec. Tlanakan, dan kec. Proppo yang berpusat di kelurahan



barurambat, kemudian yang *kedua* zona barat diantaranya kec. Pegantenan, kec. Palengaan, dan kec. Pakong yang berpusat di desa Bulangan Timur, kemudian yang *ketiga* zona utara diantaranya kec. Waru, kec. Batu Marmar, dan kec. Pasean yang berpusat di desa Tlontoraja. Dan yang *keempat* zona timur diantaranya, kec. Pademawu, kec. Galis, kec. Larangan, dan kec. Kadur, yang berpusat di desa Polagan. Dengan kementerian agama bagian BIMAS sebagai *leading sector*.

Keempat kampung moderasi tersebut sudah resmi dilaunching secara serentak pada launching nasional pokja kampung moderasi beragama kementerian agama republik indonesia pada tanggal 26 Juli 2023 dengan mengusung tema besar yaitu “Merawat Kerukunan, Perkokoh Semangat Kebangsaan” adapun jumlah total kampung moderasi beragama yang dilaunching sebanyak 2.563 kampung moderasi beragama di seluruh Indonesia. Pelaksanaan *launching* dilakukan di setiap lokasi yang telah ditetapkan dengan menghadirkan pemerintah lintas sektor, diantaranya camat, kepala desa, TNI, Polri, juga para tokoh agama, dan para pimpinan ormas.

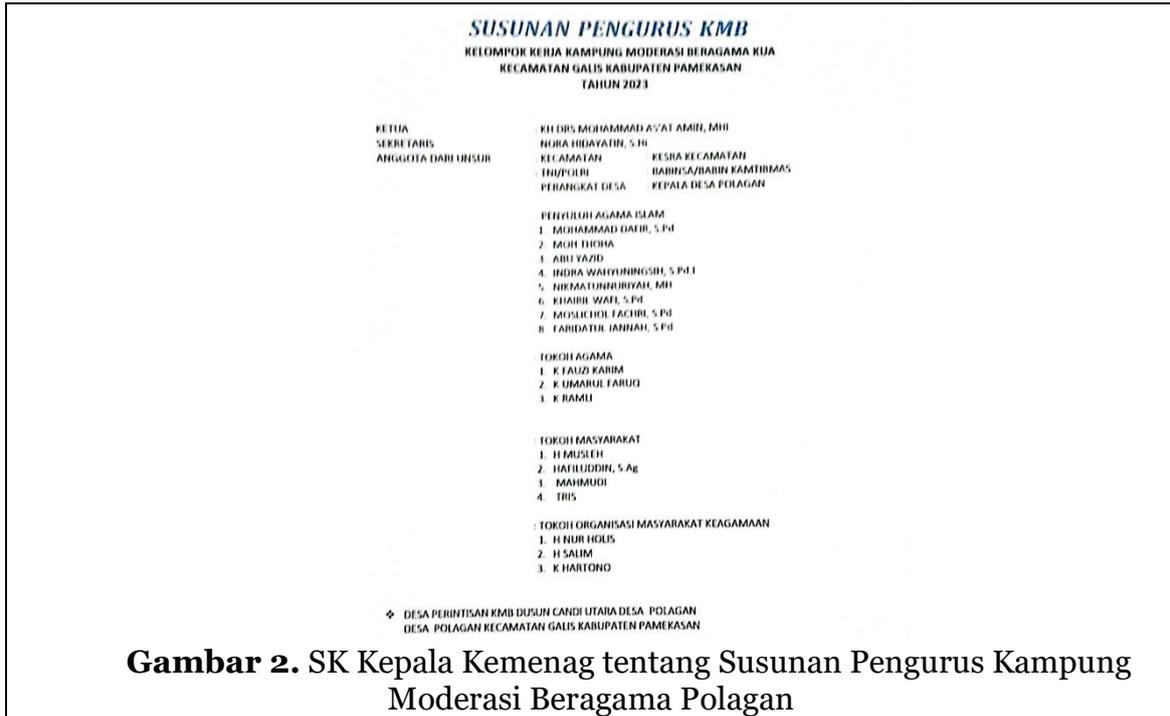


Gambar 1. Dokumentasi Launching Kampung Moderasi Beragama Polagan

Pemilihan Polagan sebagai pusat kampung moderasi di zona timur sebagaimana yang disampaikan oleh bapak ali wafa selaku sekretaris Bimas Kemenag kabupaten, karena di Polagan terdapat perbedaan agama yaitu dengan adanya Vihara Avalokitesvara, kemudian juga karena adanya kekompakan tim dalam bekerja terutama tim KUA kecamatan Galis, dan juga alasan lainnya yaitu tingkat kesadaran dari masyarakat desa Polagan. Atas dasar inilah pusat kampung moderasi beragama zona timur diletakkan di desa Polagan.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmatunnuriyah, MH. Yang menyatakan bahwa alasan utama Polagan dijadikan pusat kampung moderasi karena terdapat perbedaan agama dengan adanya vihara. Kampung moderasi bertujuan agar kerukunan dan silaturahmi tetap terjaga sebagai masyarakat NKRI. Selain itu alasannya karena adanya kepercayaan yang tinggi dari kemenag kabupaten sebagai *leading sector*.

Penetapan susunan tim kelompok kerja kampung moderasi beragama sebagaimana terlampir dalam Surat Keputusan (SK) kepala kementerian agama kabupaten pamekasan tentang kelompok kerja kampung moderasi beragama KUA Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan pada tahun 2023.



Gambar 2. SK Kepala Kemenag tentang Susunan Pengurus Kampung Moderasi Beragama Polagan

Adapun tindak lanjut dari *louncing* kampung moderasi beragama zona timur yang berpusat di desa Polagan berdasarkan pada tugas tim pokja KMB, maka pada tahun 2024 kampung moderasi berhasil mengembangkan kampung moderasi beragama berdasarkan kegiatan perintisan dan hasil evaluasi. Yang mana letak pengembangan dari kampung moderasi beragama Desa Polagan terletak di Desa Sokolelah Kecamatan Kadur Pamekasan.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Kampung Moderasi Beragama Polaga di Desa Sokolelah

Pembentukan kampung moderasi beragama di kabupaten pamekasan termasuk yang ada di desa Polagan didasarkan pada program nasional yang harus dilakukan, selain itu karena banyaknya problema-problema sosial dan adanya paham-paham yang menyimpang, sehingga konsep moderasi beragama



sangat ditekankan untuk meminimalisis perpecahan dalam negara kesatuan republik Indonesia.

Desa Polagan sebagai kampung moderasi beragama dan Desa Sokolelah sebagai pengembangan dari kampung moderasi Polagan bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap masyarakat, dan sebagai percontohan terhadap kampung-kampung disekitarnya. Kampung moderasi ini berupaya menciptakan lingkungan dimana berbagai kelompok agama dapat hidup bersama secara damai, saling menghargai, dan bekerja sama demi kesejahteraan bersama, sehingga kehidupan dapat berjalan dengan aman damai dan tentram dengan adanya sikap moderat dari masyarakat. menurut Akhmadi yang dikutip dari tulisan Muhammad Alviridho Prayoga, dkk. Menyatakan bahwa sikap moderat dapat menghindarkan kita dari tindakan ekstrem dan fanatik dalam beragama. Moderasi beragama berperan sebagai penengah antara pandangan yang konservatif dan yang liberal karena pendekatan moderat menekankan prinsip kedamaian.(Alviridho Prayoga, Ramadhan, Fakar, Harahap, & Abdul Ghaffar, 2021)

C. KEGIATAN DAN STRATEGI KAMPUNG MODERASI BERAGAMA POLAGAN

Kampung moderasi beragama desa Polagan memiliki harapan besar untuk menjadi model toleransi dan kerukunan umat beragama yang harmonis. Kampung moderasi beragama diharapkan dapat menjadi contoh kongkrit dalam mempromosikan kerukunan dan toleransi antar umat beragama. Menurut bapak ali wafa, diantara harapan dari keberadaan kampung moderasi Polagan yaitu menciptakan kerukunan antar sesama dan antar umat beragama sesuai dengan tujuan dari kampung moderasi, selain itu harapannya toleransi masyarakat semakin kuat, dan ukhuwah islamiyah umat muslim semakin kokoh, ditengan maraknya politisasi yang masuk ke berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Hal senada juga disampaikan oleh ketua kampung moderasi beragama Polagan, diantara harapan dibentuknya kampung moderasi yang berpusat di desa Polagan untuk zona timur karena desa Polagan dapat mendukung kegiatan kampung moderasi beragama disebabkan adanya perbedaan agama walaupun itu hanya minoritas, selain itu, diharapkan kampung moderasi dapat membangun suasana hidup yang harmonis dan saling memahami antar umat beragama, terutama karena belakangan ini banyak muncul paham-paham yang menyimpang. yang timbul dari oknom dan masuknya politik ke daerah pedesaan. Sehingga kampung moderasi diharapkan menjadi wadah dan jalan keluar dari permasalahan-permasalahan yang ada.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nora Hidayatin, S.HI. selaku sekretaris kampung moderasi beragama Polagan, bahwa harapan dari dibentuknya kampung moderasi beragama untuk menciptakan kedamaian dan keharmonisan antar umat beragama serta menghargai perbedaan, selain itu, kampung moderasi beragama dapat menjadi bentuk percontohan dan gambaran hidup rukun antar umat beragama dan antar umat sesama agama yang lain keyakinan. Harapan ini sesuai dengan konsep moderasi beragama yaitu mengacu pada sikap seimbang dalam menjalankan ajaran agama, yang berarti tidak hanya fokus pada pengalaman pribadi yang eksklusif tetapi juga menghargai keyakinan orang lain dengan sikap inklusif.(Rambe, Mawardi, &

Mayasari, 2023) Moderasi beragama dianggap sebagai kunci untuk membangun budaya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.(Maghfiroh, Sa'i, & Fahmi, 2022).

Adapun kegiatan-kegiatan dari kampung moderasi beragama desa Polagan yang dirasa efektif dalam merealisasikan masyarakat moderat diantaranya :

1. Dialog Interaktif Agama

Dialog interaktif agama merupakan suatu bentuk komunikasi yang melibatkan pertukaran pandangan, pemikiran, dan pengalaman antar individu maupun kelompok dengan berbagai latar belakang keagamaan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman, toleransi, dan keharmonisan antar umat beragama. Kegiatan ini melibatkan penyuluh agama, tokoh-tokoh agama, serta pimpinan organisasi kemasyarakatan. Pendekatan moderat menumbuhkan apresiasi terhadap keragaman sebagai sumber daya dengan mengajarkan nilai-nilai inklusivitas, kerja sama, dan dialog antar agama. Dialog terbuka merupakan suatu upaya moderasi dalam beragama, sehingga tercipta toleransi antar umat beragama.

Harapan dari kegiatan ini untuk menguatkan sikap moderasi beragama masyarakat di Pamekasan yang terdiri dari berbagai latar belakang. Dalam kegiatan dialog interaktif Agama memuat beberapa nilai-nilai dari moderasi beragama diantaranya *tasamuh* (toleransi), *syura* (musyawarah),(Maimun & Kosim, 2019) *ishal* (perdamaian), *muwathonah* (nasionalis),(Muslim, 2022) dan *al-la unf* (anti-kekerasan).(Ramadhan, 2022) Sedangkan bentuk indikator moderasi beragama dari kegiatan dialog interaktif antar agama yaitu, kometmen kebangsaan, toleransi dan anti kekerasan.(Agama, 2019)

2. Majelis Ta'lim

Peran majelis ta'lim sangat krusial dalam merealisasikan masyarakat moderat. Sebagai pusat pembelajaran, majelis ta'lim menjadi wadah pendidikan keagamaan yang mendorong pemahaman dan praktik agama secara moderat dan inklusif. Melalui diskusi, ceramah, dan kajian keagamaan dalam majelis ta'lim penyuluh, tokoh masyarakat, dan pimpinan ormas berusaha mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menghargai keberagaman dan menghindari sikap ekstremisme. Dalam majelis ta'lim, penyuluh, tokoh agama, dan pimpinan ormas berperan sebagai agen moderasi yang menyampaikan pesan-pesan damai untuk terciptanya kerukunan dan kenyamanan dalam masyarakat.

Kegiatan majelis ta'lim juga termasuk dari strategi dalam mewujudkan masyarakat moderat khususnya di desa Polagan. Karena, dalam kegiatan majlis taklim mengandung nilai-nilai moderasi beragama diantaranya, *tawasuth* (moderat),(Maimun & Kosim, 2019) *qudwah* (keteladanan),(Muslim, 2022) dan *I'tiraf bil urf* (pengakuan terhadap budaya),(Hanafi et al., 2022) disamping itu terdapat satu indikator moderasi beragama yang terkandung dalam kegiatan majelis ta'lim, yaitu akomodasi terhadap budaya lokal.(Agama, 2019). Dalam majelis ta'lim juga terkandung ajaran futuwah (Islamy, 2023), dengan demikian masyarakat diajarkan agar tidak menganggap dirinya lebih hebat dari orang lain. Ini yang kemudian menjadi penguatan moderasi beragama dari indikator akomodasi terhadap budaya lokal.

Moderasi adalah bagian integral dari budaya di Nusantara, di mana nilai-nilai agama dan kearifan lokal saling mendukung dan berjalan selaras tanpa adanya pertentangan. Majelis ta'lim termasuk budaya lokal yang terus



dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat Polagan umumnya masyarakat Madura. Walaupun semakin tahun semakin ada perkembangan, mulai dari konsep, dan peralatan yang digunakan, tapi tidak semua terdapat beberapa pembaharuan, akan tetapi masih ada yang menggunakan cara konvensional. Walaupun demikian kedua model tersebut tetap tidak menghilangkan nilai-nilai moderasi beragama yang ada, hanya caranya saja yang berbeda.

3. Santunan Anak Yatim

Santunan anak yatim menjadi program yang sudah dilakukan ketika launching kampung moderasi beragama di Polagan, kegiatan ini menjadi sorotan karena tidak hanya menjadi wujud kepedulian sosial, tetapi juga mempererat solidaritas warga, dan wujud nyata dari adanya kampung moderasi dapat dirasakan manfaatnya. Melalui program ini, kampung moderasi beragama Desa Polagan menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial dapat menyatukan masyarakat dari berbagai keyakinan, menciptakan lingkungan yang damai dan kasih sayang.

Selain nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial, pada kegiatan santunan anak yatim juga memberikan nilai dan indikator moderasi beragama yaitu *al-la unf* (anti kekerasan). (Hanafi et al., 2022) Sehingga para yatim tetap terjaga dan tidak didiskriminasi, melainkan diperlakukan dengan baik agar dapat merasakan kesetaraan seperti anak pada umumnya.

Ketiga kegiatan diatas dirasa efektif dalam merealisasikan masyarakat moderat di pamekasan melalui kampung moderasi beragama. Sebagaimana pernyataan Kahdam dalam tulisan Ahmad Shofi Muhyiddin tentang Beberapa faktor yang mengancam tercapainya toleransi antara lain: pertama, adanya kecenderungan para pemeluk agama untuk bersikap agresif dalam menyebarkan keyakinan mereka. Kedua, hadirnya organisasi-organisasi keagamaan yang lebih menitikberatkan pada peningkatan jumlah anggota daripada memperdalam pemahaman spiritual para pengikutnya. Ketiga, adanya ketimpangan ekonomi di antara pemeluk agama yang berbeda. Selain itu, terdapat fenomena yang menunjukkan kemerosotan nilai-nilai agama yang bisa menjadi pemicu munculnya radikalisme agama (Muhyiddin, 2022).

Keberadaan kampung moderasi beragama di desa Polagan sebagai salah satu wadah dalam merealisasikan masyarakat moderat di tingkat lokal tentunya tidak secara gamblang dibentuk dan didirikan. Terdapat beberapa dasar pertimbangan yang kemudian dijadikan acuan dalam pembentukan kampung moderasi beragama yang berpusat di desa polagan. Faktor utama yang mendukung keberadaan kampung moderasi beragama adalah antusiasnya para tokoh agama/masyarakat dalam membentuk kampung moderasi, selain itu dukungan dari aparat pemerintah lintas sektor seperti aparat desa, dan kecamatan, TNI dan Polri ikut memberikan dukungan penuh terhadap keberadaan kampung modersi desa polagan.

Menurut ketua kampung moderasi beragama polagan, faktor sosial menjadi pendukung utama dari kampung moderasi yang ada di desa polagan untuk terciptanya kerukunan dan keadilan sosial. Sebagaimana pendapat Ahmad Khoiri dalam tulisannya yang menyatakan bahwa salah satu spirit moderasi adalah terciptanya keadilan sosial (Ahmad Khoiri, 2019).

Dukungan tersebut didasari oleh kesadaran dari banyak pihak akan pentingnya kampung moderasi beragama sebagai salah satu program yang mengurus tentang kerukunan dan persatuan, melihat bahwa akhir-akhir ini

marak terjadi penyimpangan, perpecahan antar sesama komunitas yang didasari oleh bedanya pandangan dan didasari oleh politik, sehingga berujung pada permusuhan, kesenggangan dan lain sebagainya.

Selain faktor pendukung, keberadaan kampung moderasi beragama juga memiliki faktor penghambat, namun faktor penghambat yang ditemukan bukan dari sisi sosial dan respon masyarakat. Secara umum masyarakat dan para petinggi agama dan pemerintah sangat mendukung dan sadar akan perlu dibentuknya kampung moderasi sebagai program nasional.

Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah kurangnya material/biaya dalam menjalankan program/kegiatan kampung moderasi beragama. Faktor penghambat lainnya adalah belum adanya infrastruktur/fasilitas yang memadai seperti kantor sekretariat khusus. Selama ini kantor dari kampung moderasi masih numpang di balai desa yang dijadikan titik pusat dari kampung moderasi beragama.

D. KESIMPULAN

Kampung moderasi beragama Polagan merupakan tindak lanjut dari program nasional yang dibentuk oleh kepala kantor kementerian agama kabupaten pamekasan melalui bagian bimbingan masyarakat (bimas). Adapun pembentukan kampung moderasi di kabupaten Pamekasan pada tahun 2023 terbagi menjadi 4 zona, yaitu pertama, zona selatan yang berpusat di kelurahan barurambat, kemudian yang kedua zona barat yang berpusat di desa Bulangan Timur, kemudian yang ketiga zona utara yang berpusat di desa Tlontoraja. Dan yang keempat zona timur yang berpusat di desa Polagan. Keempat kampung moderasi tersebut sudah resmi dilaunching secara serentak pada launching nasional pokja kampung moderasi beragama kementerian agama republik indonesia pada tanggal 26 Juli 2023. Adapun tindak lanjut dari launching kampung moderasi beragama zona timur yang berpusat di desa Polagan berdasarkan pada tugas tim pokja KMB, maka pada tahun 2024 kampung moderasi berhasil mengembangkan kampung moderasi beragama berdasarkan kegiatan perintisan dan hasil evaluasi. Yang mana letak pengembangan dari kampung moderasi beragama Desa Polagan terletak di Desa Sokolelah Kecamatan Kadur Pamekasan.

Kampung moderasi beragama desa Polagan memiliki kegiatan-kegiatan yang diharapkan menjadi strategi dalam mewujudkan masyarakat moderat. Diantara kegiatan kampung moderasi beragama yang dianggap efektif dalam mewujudkan masyarakat moderat yaitu, dialog interaktif agama, majelis ta'lim, dan santunan anak yatim yang didalamnya mengandung nilai-nilai moderasi beragama, Tujuannya untuk menciptakan kerukunan antar sesama dan antar umat beragama dengan berpedoman pada nilai-nilai dan indikator dari moderasi beragama.

REFERENSI

Buku

- Agama, T. P. K. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung.
- Hanafi, Y., Hadiyanto, A., Abdussalam, A., & Munir, M. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum Agama Islam*. Delta Pijar



- Khatulistiwa* (Vol. 1). Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2691>
- Maimun, & Kosim, M. (2019). *Moderasi Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.
- Muslim, B. (2022). Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah. In *Bandar Publishing*. Aceh: Bandar Publishing.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin. Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi. Retrieved from <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>

Jurnal dan lainnya

- Ahmad Khoiri. (2019). Moderasi dan Budaya Kemajuan Islam di Nusantara. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 1–17.
- Alvridho Prayoga, M., Ramadhan, M. I., Fakar, S. H., Harahap, R. D., & Abdul Ghaffar. (2021). Moderasi Beragama Antara Umat Muslim dan Kristen di Desa Sigara-Gara Kecamatan Patumbak. *Islam & Contemporary Issues*, 1(2), 24–27. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i2.77>
- Aziz, A. (2022). Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 21(02), 218–231. <https://doi.org/10.53828/alburhan.v21i02.383>
- Fahmi, A. S. F., Rosid, F., Nurhadi, A., Aziz, A., & Wahid, A. (2024). Management Of Quality Improvement In Learning Based On Digitalization At Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(1), 83–95. <https://doi.org/10.19105/RE-JIEM.V7I1.13473>
- Islamy, A. (2023). Nalar Sufisme dalam Pengarustamaan Moderasi Beragama di Indonesia. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 4(2), 95–107. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v4i2.715>
- Islamy, A., & Susilo, A. (2022). Kosmopolitanisme Islam Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 3(2), 77–88. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v3i2.412>
- Jannah, A. N., & Yani, M. T. (2023). Aktualisasi Moderasi Beragama Sebagai Wujud Semangat Bhinneka Tunggal Ika Pada Masyarakat Multietnis Di Kampung Ampel, Kota Surabaya. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(2), 62–72. Retrieved from <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia>
- Kusnawan, A., Nasution, M. S. A., Ritonga, M. H., Heldani, S. U., & Syah, M. F. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Desa Multi Agama. *Fajar: Media Komunikasi Dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(2), 55–68. <https://doi.org/10.15408/jf.v22i2.28525>
- Maghfiroh, M., Sa'i, M., & Fahmi, A. S. (2022). The Role of the House of Religious Moderation in Improving the Moderate Values of the Academic Civility in IAIN Madura. *Proceeding: 1st Annual Conference of Islamic Education*, 1–8.
- Muhyiddin, A. S. (2022). Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama melalui Majelis Taklim di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Community*

- Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v6i1.15123>
- Nurhayati, I., Mumtahanah, M., Sumiati, S., Basa, P. M., Damanhuri, D., & Rahman, M. (2023). Pembinaan Kampung Moderasi Beragama Pada Masyarakat Pesisir Di Madura. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 9922–9926. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/20845>
- Ramadhan, M. R. (2022). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Pada Perguruan Tinggi Umum Di Era Society 5.0: Strategi Dan Implementasi. *4th Annual Conference for Muslim Scholars*, 980–987. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.350>
- Rambe, T., Mawardi, M., & Mayasari, S. (2023). Rumah Moderasi Beragama di PTKIN: Potret Kebijakan dan Strategi Mewujudkan Beragama Moderat di Perguruan Tinggi. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(2), 214. <https://doi.org/10.22373/arj.v3i2.19826>
- Rizkiyah, T., & Istiani, N. (2021). Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(2), 86–96. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i2.127>
- Siswanto, Aksa, A. H., Sahrudin, M. I. M., & Wafa, M. S. (2024). Kampung Moderasi Beragama; Merajut Kerukunan Umat Beragama Melalui Modal Sosial di Desa Tempur. *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.30762/najwa.v2i1.259>
- Sukur, W. (2023). Efektifitas Penetapan Kampung Moderasi terhadap Toleransi Hidup Beragama di Kabupaten Kapuas Hulu. In *Presiding Seminar Nasional Moderasi Beragama* (pp. 40–48). Retrieved from stakatnpontianak.ac.id
- Sulisman, A. N., & Stiawati, T. (2023). the Imperative of Establishing Kampung Moderasi Beragama As a Strategy for Neighborhood-Based Community Empowerment. *Komunitas*, 14(2), 125–136. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v14i2.9023>
- Yusuf, M., Sahudi, S., Sileuw, M., & Safitri, L. (2021). Menata Kontestasi Simbol-Simbol Keagamaan di Ruang Publik Kota Jayapura. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 5(2), 161–174. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v5i2.10190>
- Zamroji, N., Rosyadi, Z., Nahdiyah, U., & Widiastuti, M. R. (2021). Model Moderasi Beragama di Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 5(4), 572–580. Retrieved from www.journal.unublitar.ac.id/jp

